

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2020-2024

Rinda Shafira¹, Elmira Siska^{2*}

¹⁻²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

rindashafira09@gmail.com¹, elmira.ems@bsi.bsi.ac.id²

*Penulis korespondensi: elmira.ems@bsi.bsi.ac.id

Abstract. *Investors consider firm value as an indicator of a company's success and its future prospects. Several financial variables, such as firm size and capital structure, are believed to influence firm value in the banking industry. Financial institutions with large total assets are often perceived as more stable and less vulnerable to risk, thereby increasing investor confidence. In addition, capital structure, commonly measured by the Debt to Equity Ratio (DER), plays an important role in evaluating a company's financial performance and its impact on firm value. This study aims to examine the effect of firm size and capital structure on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Secondary data were obtained from financial statements and stock price information published on the official IDX website. The sample consists of 12 BUKU 2 banking companies selected through purposive sampling, with an observation period of five years. Firm size is measured using the natural logarithm of total assets (Ln Total Assets), capital structure is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), and firm value is measured using Price to Book Value (PBV). The results indicate that, simultaneously, firm size and capital structure have a significant effect on firm value.*

Keywords: *Banking; Capital Structure; Company Size; Company Value; Debt to Equity Ratio*

Abstrak: Investor menilai nilai suatu perusahaan sebagai ukuran kesuksesan dan potensi masa depannya. Sejumlah variabel keuangan, seperti ukuran dan struktur modal perusahaan, memengaruhi nilainya di industri perbankan. Lembaga keuangan beserta aset yang besar sering dianggap lebih aman serta kurang rentan atas risiko, bisa menaikkan kepercayaan investor. Selain itu, saat mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, penting untuk mempertimbangkan struktur modalnya, diwakili rasio utang terhadap ekuitas. Karenanya, visi studi guna mengkaji hubungan nilai bisnis perbankan ada di (BEI) serta faktor seperti ukuran perusahaan serta struktur modal dari tahun 2020 sampai 2024. Para peneliti dalam studi ini menggunakan strategi kuantitatif berdasarkan regresi linier berganda. Data sekunder dipergunakan seperti informasi keuangan serta harga saham yang dikumpulkan dari situs web resmi IDX. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan perbankan BUKU 2, yang dipilih menggunakan teknik sampling purposif. Periode pengamatan adalah lima tahun. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), (PBV), dan logaritma natural total aset (Ln *Total Assets*) digunakan untuk mengevaluasi ukuran perusahaan serta struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan struktu modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Perbankan; Rasio Utang-Ekuitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, terutama bagi investor yang menjadikan nilai perusahaan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Nilai perusahaan sering kali menjadi tolak ukur penting bagi investor dalam menilai prospek masa depan sebuah perusahaan (Fitriani et al., 2024). Menurut (Sitompul, 2024) Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk memperoleh kepercayaan dari kreditur dan investor. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospek pertumbuhannya di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan

penilaian keseluruhan investor terhadap ekuitas perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan harga saham akan memperkuat keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan (Adityaputra & Perdana, 2024). Dalam konteks perusahaan publik, nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas usahanya. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut (Tio & Prima, 2022). Peningkatan nilai perusahaan biasanya berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menjaga dan meningkatkan nilai tersebut secara berkelanjutan. Dalam sektor perbankan, nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat strategis karena industri perbankan merupakan pilar utama sistem keuangan nasional.

Perbankan tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai penunjang stabilitas ekonomi. Oleh sebab itu, nilai perusahaan pada sektor perbankan menjadi perhatian khusus bagi investor, regulator, maupun masyarakat. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, sedangkan PBV yang rendah dapat mencerminkan turunnya kepercayaan investor. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, di antaranya adalah ukuran perusahaan dan struktur modal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya (Liswatin & Sumarata, 2022). Ukuran perusahaan juga menjadi faktor lain yang mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar suatu ukuran atau skala dari perusahaan maka akan lebih mudah pula perusahaan mendapatkan dana yang bersifat internal ataupun eksternal untuk kebutuhan operasional (Fajriah et al., 2022). Perusahaan dengan total aset besar cenderung dianggap lebih stabil, memiliki daya saing tinggi, dan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang kuat dalam menjalankan operasional dan memperluas usahanya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (*Ln Total Assets*) yang dinilai mampu memberikan hasil pengukuran yang lebih stabil.

Selain ukuran perusahaan, struktur modal juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal melambangkan bagian dari struktur keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan (Ninditia et al., 2023). Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan utang secara efektif untuk memperbesar keuntungan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, seiring dengan meningkatnya harga saham, nilai perusahaan juga akan turut meningkat (Yusmaniarti et al., 2023). Namun, apabila penggunaan utang terlalu tinggi, perusahaan dapat menghadapi risiko kesulitan keuangan yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjadi indikator penting untuk mengetahui seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya bank kelompok BUKU 2 selama periode 2020–2024. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada karakteristik bank BUKU 2 yang memiliki tingkat permodalan dan skala usaha menengah, sehingga menarik untuk dianalisis terkait bagaimana ukuran perusahaan dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan maupun struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator dari besarnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melihat total aset sebuah perusahaan (Meifari, 2023). Ada beberapa cara untuk menghitungnya: total aset, total pendapatan, atau jumlah karyawan. Secara umum, investor bagikan nilai jauh tinggi ke korporasi besar karena stabilitasnya jauh tinggi, kemudahan memperoleh modal, dan daya tariknya secara keseluruhan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih mudah mendapatkan dana, memiliki stabilitas yang lebih baik, dan dihargai lebih tinggi oleh investor.

Indikator Pengukuran

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$\ln$ = Logaritma Natural

Total Asset = Total Aset

Struktur Modal

Struktur modal ialah campuran ekuitas serta utang dipergunakan biaya operasionalnya. Struktur modal atau *capital structure* mengacu pada jumlah utang dan/atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya. Menurut (Alifian & Susilo, 2024) Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Struktur modal perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio hutang terhadap modal (Siska & Suherman, 2021). Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dan menghemat pengeluaran modal dengan struktur modal yang tepat. Menurut (Baihaqi et al., 2021) Struktur modal menjadi salah satu bagian krusial dalam penilaian suatu perusahaan. Struktur modal memutuskan pemanfaatan dana yang bisa dipakai untuk aktivitas perusahaan. Tingkat utang yang tinggi tidak banyak jadi keberpengaruhan harga saham perusahaan yang sukses, sehingga nilai perusahaan tersebut akan tetap naik, berkaitan dengan seberapa besar porsi utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Dengan memiliki struktur modal yang ideal, perusahaan dapat mengurangi biaya modal dan menaikkan nilai perusahaan. Menurut (Andriani et al., 2023) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas.

Indikator Pengukuran

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Total liabilities = Total Utang

Stockholder's equity = Total Modal

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah satu diantara tolak ukur seberapa sukses investor menilai kinerja bisnis tersebut. Secara umum, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan ketika nilai perusahaan tinggi, karena memperlihatkan perusahaan sedang berkinerja baik serta memiliki potensi masa depan yang menjanjikan. Nilai suatu perusahaan merupakan cerminan dari perkiraan pasar terhadap nilai ekonomi masa depannya. Nilai ini tercermin dalam harga perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Keyakinan investor atas kompetensi

bank guna mendapatkan keuntungan ke depannya berbanding lurus dengan nilai aset perusahaan, kinerja keuangan, risiko kredit, stabilitas modal, dan metrik lainnya.

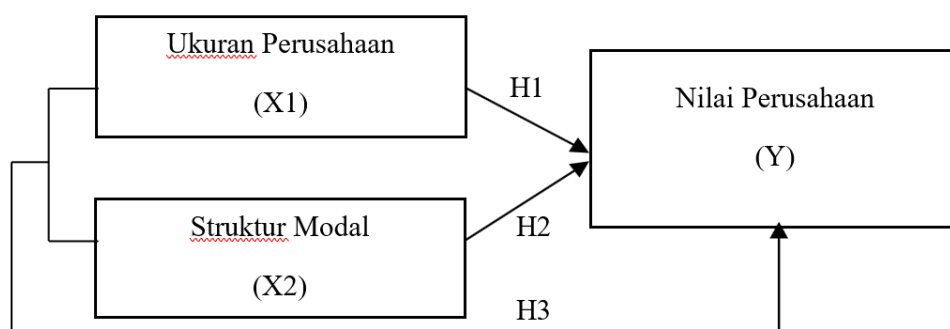
Indikator Pengukuran

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Cara mencari Nilai Buku per Lembar Saham = Total Modal/Jumlah Saham yang Beredar.

Dengan penjabaran teori di atas untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian:

Hipotesis 1:

H_{a1}: Diduga ukuran perusahaan (*ln total asset*) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.

Hipotesis 2:

H_{a2}: Diduga struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.

Hipotesis 3:

H_{a3}: Diduga ukuran perusahaan (*ln total asset*) dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Desain kuantitatif ditetapkan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka diambil dari laporan keuangan bank dan informasi pasar

modal (BEI). Pendekatan asosiatif diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak variabel independen (Ukuran Perusahaan serta Struktur Modal) atas variabel dependen (Nilai Perusahaan). Pendekatan asosiatif diterapkan studi guna mengenali, menganalisis, serta membuktikan adanya hubungan atau dampak dua atau lebih variabel. Artinya, pendekatan bermaksud guna mengeksplorasi apakah variabel-variabel dalam kajian saling berhubungan dan pola hubungan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen publik, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, ringkasan saham, serta publikasi resmi dari BEI pada sektor perusahaan perbankan BUKU 2 yang terdiri dari 12 bank umum. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi:

a. Uji Statistika Deskriptif

Uji statistika deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dasar dari kumpulan data. Uji statistika deskriptif hanya untuk menunjukkan pola atau tren yang ada dalam data tersebut. Dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan standar deviasi (ukuran variabilitas data).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linear untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik.

Uji asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan varians residual tetap konsisten.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penting terutama karena data bersifat time series (data panel tahunan).

Uji autokorelasi yang dikur menggunakan Durbin Watson.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi digunakan untuk memeriksa dampak Ukuran. Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Struktur Modal

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Error term (kesalahan pengganggu)

d. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji dampak masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji dampak sekaligus dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa banyak variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistika Deskriptif

Uji statistika deskriptif memberikan gambaran umum yang jelas dan ringkas tentang distribusi dan hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (LN) (X1)	60	29.03	31.70	30.5683	.67772
Struktur Modal (DER) (X2)	60	.19	11.33	4.7532	2.62042
Nilai Perusahaan (PBV) (Y)	60	.28	6.11	1.1622	.96655
Valid N (listwise)	60				

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 29,03 dan maksimum sebesar 31,70, dengan nilai rata-rata 30,5683 serta standar deviasi 0,67772. Variabel Struktur Modal (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar

0,19 dan maksimum sebesar 11,33, dengan rata-rata 4,7532 serta standar deviasi 2,62042. Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,28 dan maksimum sebesar 6,11, dengan nilai rata-rata 1,1622 serta standar deviasi 0,96655. Hasil tersebut menggambarkan adanya variasi data pada masing-masing variabel selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		sqrt	
N			17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.9640
	Std. Deviation		.43403
Most Extreme Differences	Absolute		.142
	Positive		.142
	Negative		-.129
Test Statistic			.142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.468
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.455
		Upper Bound	.481

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2- tailed) yang diperoleh yaitu 0,200 melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antara variabel independen. Dalam persamaan regresi linier berganda apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independent sangat tinggi maka akan terimbas pada estimasi yang tidak tepat, sebab nilai batasan koefisien korelasi yang sangat kuat pada batasan 0,9 dan sempurna adalah 1. Model regresi linier berganda disebut bagus jika stabil/tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen (Hutagaol, 2025). Untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai toleransi diatas 0,10 dan VIF antar variabel independen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.107	5.698		2.476	.016		
	Ukuran Perusahaan LN (X1)	.444	.189	.312	2.349	.022	.855	1.169
	Struktur Modal DER (X2)	.134	.049	.363	2.736	.008	.855	1.169

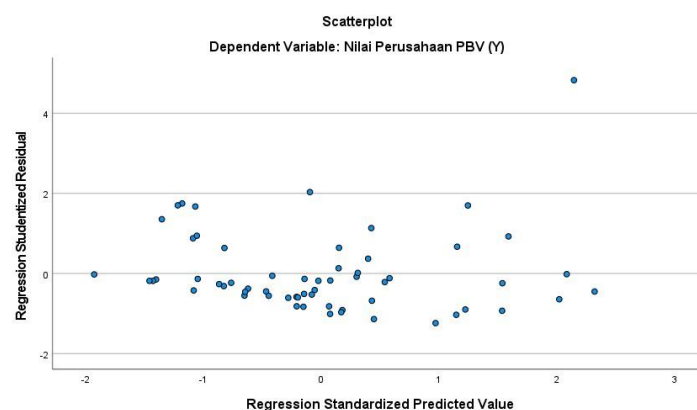
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan PBV (Y)

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) dan struktur modal (X2) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,855 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan (X1) dan struktur modal (X2) menunjukkan nilai 1,169 yang berarti lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Salah satu cara untuk melihat heterokedasitas dengan scatterplot.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokeditas (Scatterplot)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokeditas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki gejala autokorelasi. Uji autokorelasi penting terutama karena data bersifat *time series* (data panel tahunan). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order outocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept*

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Imam, 2021).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.113	.91050	1.165

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal DER (X2), Ukuran Perusahaan LN (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan PBV (Y)

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang digunakan dengan rumus $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$. Berdasarkan data $n = 60$ dan $k = 2$ didapat hasil d_l sebesar 1,5144 dan d_u sebesar 1,6518. Jadi, $4 - d_u = 2,3482$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,165 berada pada daerah antara d_l dan $4 - d_u$, $1,5144 < 1,165 < 2,3482$, maka hasilnya ada autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.107	5.698		2.476	.016		
	Ukuran Perusahaan LN (X1)	.444	.189	.312	2.349	.022	.855	1.169
	Struktur Modal DER (X2)	.134	.049	.363	2.736	.008	.855	1.169

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan PBV (Y)

Gambar 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel Coefficients, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 14,107 + 0,444X_1 + 0,134X_2 + e$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan:

- Konstanta sebesar 14,107 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan dan struktur modal dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan (PBV) akan bernilai sebesar 14,107.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,444 memiliki arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,444 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi variabel struktur modal (X2) sebesar 0,134 memiliki arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar 1 akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,134 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Alat pengujian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.107	5.698		2.476	.016		
	Ukuran Perusahaan LN (X1)	.444	.189	.312	2.349	.022	.855	1.169
	Struktur Modal DER (X2)	.134	.049	.363	2.736	.008	.855	1.169

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan PBV (Y)

Gambar 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 60 dan nilai ttabel sebesar 1,670, diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,444 dengan nilai thitung $2,349 > 1,670$ dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Selanjutnya, variabel struktur modal (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,134 dengan nilai thitung $2,736 > 1,670$ dan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, struktur modal juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Winarti & Handayani, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri & Handayani, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.866	2	3.933	4.744	.012 ^b
	Residual	47.254	57	.829		
	Total	55.119	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan PBV (Y)
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal DER (X2), Ukuran Perusahaan LN (X1)

Gambar 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,744 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,012 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) dan variabel struktur modal (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Adityaputra & Perdana, 2024) dan (Setiawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi terbagi menjadi 2 yaitu uji koefisien determinasi (parsial) dan uji koefisien determinasi (simultan).

Uji Koefisien Determinasi (Parsial)

Uji koefisien determinasi (parsial) terdapat 2 variabel yaitu variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan variabel Struktur Modal (X2). Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.174 ^a	.030	.013	.96005

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan LN (X1)

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Parsial) Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (parsial) variabel ukuran perusahaan, nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,030. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	.043	.94531

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal DER (X2)

Gambar 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Parsial) Variabel Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (parsial) variabel struktur modal, nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,060.

Uji Koefisien Determinasi (Simultan)

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.113	.91050

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal DER (X2), Ukuran Perusahaan LN (X1)
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan PBV (Y)

Gambar 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Simultan)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,143, yang berarti ukuran perusahaan dan struktur modal mampu menjelaskan 14,3% variasi nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,113 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 11,3%, sedangkan 88,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada gambar thitung > ttabel ($2,349 > 1,670$) dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,022 < 0,05$ yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan perbankan berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perbankan dengan total aset yang besar cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah, serta kepercayaan yang lebih tinggi dari investor.

Temuan ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Brigham dan Houston (2011) mengemukakan menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teknik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan investor tentang prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi ini akan berfungsi sebagai sarana bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Winarti & Handayani, 2024).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,736 > 1,670$) dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,008 < 0,05$ yang telah dilakukan, variabel struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan yang efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan persepsi positif kepada investor.

Pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) selama perusahaan mampu mengelola risiko keuangan yang ditimbulkan.

Myers (1984) mengemukakan *Trade-off theory* menjelaskan perusahaan akan menanggung besaran hutang yang telah ditentukan, disisi lain penghematan pajak (*tax shields*) yang dibawa oleh hutang tambahan sebanding dengan biaya kesulitan finansial. Biaya kesulitan finansial merupakan biaya penghematan dan biaya keagenan yang tinggi dikarenakan turunnya kredibilitas dari suatu perusahaan. Anggapan efisiensi pasar dan informasi yang simetris tetap dipertahankan sebagai pertimbangan dan manfaat penggunaan kewajiban. Tetapi setiap penambahan utang secara terus menerus dapat meningkatkan probabilitas risiko kesulitan finansial sebab entitas terus menerus membayarkan beban bunga dari pihak kreditor dalam kurun waktu yang cukup panjang (Baihaqi et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) nilai F hitung sebesar 4,744 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Variabel ukuran perusahaan dan variabel struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dengan nilai

signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ atau dilihat dari Hasil Uji Simultan (Uji F). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, walaupun sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Namun, hasil uji Nilai Adjusted R Square sebesar 0,113 atau dilihat pada gambar IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Model Summary*) yang berarti hanya 11,3% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, kualitas kredit, kondisi makroekonomi, dan kebijakan manajemen perusahaan. Dengan demikian, rendahnya nilai Adjusted R Square mengindikasikan bahwa nilai perusahaan perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dibuktikan dengan nilai thitung $2,349 > t_{tabel} 1,670$ dan signifikansi $0,022 < 0,05$. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai thitung $2,736 > t_{tabel} 1,670$ dan signifikansi $0,008 < 0,05$. Secara simultan, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Fhitung 4,744 dan signifikansi $0,012 < 0,05$. Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,113 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan menjaga struktur modal pada tingkat yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan struktur modal, tetapi juga ukuran perusahaan serta faktor lain seperti profitabilitas dan kondisi makroekonomi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. 8, 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan pandemi Covid-19.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fitriani, N., Widodo, D. P., & Nuraeni, Y. S. (2024). Analisis profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2022. *Kampus Akademik Publishing*, 2(9), 294–303.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagaol, K. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS. *Jurnal Padagogik*, 8(2), 15–28. <https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173>
- Liswatin, L., & Pramadan Sumarata, R. (2022). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.149>
- Meifari, V. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 265–268. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i3.1682>
- Ninditia, J. A., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. 3(3), 72–86.
- Putri, O. F. T. A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Setiawati, L. P. E., Marianti, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran terhadap nilai perusahaan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.64532/w00j4k13>
- Siska, E., & Suherman, A. (2021). *Manajemen keuangan*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

- Sitompul, G. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2022. *L Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 4(2), 1–6.
- Tio, A., & Prima, A. P. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 443–453. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.605>
- Winarti, Y. A., & Handayani, N. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 127–146. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6663>
- Yusmaniarti, S., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi corporate social responsibility. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>